

Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Hortikultura di Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur

Horticulture Commodity Determination Analysis in Way Jepara District, East Lampung Regency

Angelina Laksmiati Rachma Purnaditya^{1*}

¹Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro, Jalan Prof. Soedarto, SH., Tembalang, Semarang 50275, Indonesia; *Penulis korespondensi. *e-mail*: angelinalaks09@gmail.com
(Diterima: 28 Januari 2024; Disetujui: 10 Juni 2024)

ABSTRACT

Regional development is carried out through two approaches, namely the regional approach and the sectoral approach. The sectoral approach is believed to be able to grow the regional economy to achieve comparative and competitive advantages. The agricultural sector is one of the main contributors to the GRDP value in almost all regions of Indonesia. Way Jepara Sub-district depends on the results of the agricultural sector. Based on the RPJMD document, Way Jepara District has 4 (four) superior agricultural commodities. The research objective is to identify superior commodities in order to encourage economic growth in Way Jepara. The data collected is secondary data in the form of commodity production results in 2017-2022. Analysis techniques used Location Quotient, Shift Share and SWOT in strategy formulation. Researchers found that there are three products that are included in the superior classification, namely rice, cocoa and cassava. Development strategies that need to be carried out are improving infrastructure; improving the quality of human resources; and strengthening institutions.

Keywords: agriculture, economy, featured commodities, regional development, Way Jepara.

ABSTRAK

Pembangunan wilayah dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan regional maupun pendekatan sektoral. Pendekatan Sektoral dipercaya dapat menumbuhkan perekonomian wilayah mencapai keunggulan komparatif dan kompetitif. Sektor pertanian adalah salah satu penyumbang kontribusi utama pada nilai PDRB hampir di seluruh wilayah Indonesia. Kecamatan Way Jepara bergantung pada hasil sektor pertanian. Berdasarkan dokumen RPJMD, Kecamatan Way Jepara memiliki 4 (empat) komoditas unggulan pertanian. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi komoditas yang unggul dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi di Way Jepara. Data yang dikumpulkan adalah data sekunder berupa hasil produksi komoditas pada 2017-2022. Teknik analisis yang digunakan *Location Quotient*, *Shift Share* dan SWOT dalam perumusan strategi. Peneliti mendapati bahwa ada tiga produk yang masuk dalam klasifikasi unggulan, yakni padi, kakao dan singkong. Strategi pengembangan yang perlu dilakukan adalah peningkatan infrastruktur; peningkatan kualitas sumber daya manusia; dan penguatan kelembagaan.

Kata kunci: ekonomi, komoditas unggulan, pembangunan wilayah, pertanian, Way Jepara.

PENDAHULUAN

Pembangunan saat ini perlu bersifat kompleks, tidak hanya mengorientasikan pembangunan pada sektor ekonomi namun juga melibatkan kegiatan dalam konteks yang lebih luas. Kegiatan perencanaan pembangunan perlu memperhatikan aspek tata ruang secara keseluruhan karena pembangunan dilakukan pada suatu kawasan atau ruang. Oleh karena itu, perlu disusun perencanaan pembangunan yang berbasis pada potensi dan manfaat lokalitas/wilayah. Negara-negara saat ini memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi relatif rendah. Tujuan utama Pembangunan daerah adalah untuk membuka lapangan pekerjaan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat terutama wilayah dengan keterbelakangan ekonomi pada masyarakat. Diharapkan melalui perencanaan Pembangunan yang sesuai antara nasional maupun daerah akan menciptakan keterpaduan sektor dalam mencapai kemandirian daerah dan antar daerah (Taufiq *et al.*, 2017).

Menurut Tumangkeng, (2018) Teori pertumbuhan ekonomi wilayah digunakan untuk menganalisis suatu wilayah sebagai sistem perekonomian terbuka yang terhubung dengan wilayah lain melalui aliran faktor produksi dan pertukaran sektor serta komoditas. Kondisi ekonomi memainkan peran krusial dalam memengaruhi kehidupan masyarakat secara menyeluruh; kemampuan masyarakat untuk menciptakan keberlanjutan dalam hidup mereka sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, bisa disimpulkan bahwa kesejahteraan yang tinggi dalam masyarakat adalah cerminan langsung dari kesehatan ekonomi yang kuat pada saat yang bersamaan. Sebagai akibatnya, sektor yang mendominasi menggambarkan struktur dasar ekonomi dan oleh karena itu dapat dianggap sebagai salah satu aspek atau ciri khas yang mempengaruhi sebuah sistem ekonomi. (Dikutip dari Deptan dalam Hajeri *et al.*, 2015).

Indonesia adalah negara yang mayoritas tergantung pada sektor pertanian, yang membutuhkan upaya perbaikan agar

pemanfaatan sumber daya alam dapat ditingkatkan secara optimal. Menurut Riyadi *et al.* (2015), sektor pertanian didukung oleh berbagai sub-sektor di dalamnya, terutama sektor pertanian, yang akan menjadi penyumbang utama terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) daerah. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan daerah dengan menggunakan sumber daya alam dapat dengan cepat mendorong perekonomian daerah apabila melibatkan aspek fisik dan ekonomi daerah.

Pengembangan ekonomi regional/wilayah mengenal adanya sektor basis maupun sektor non basis (Arniati, 2022). Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Lampung dimana sektor pertanian mendominasi pertumbuhan ekonomi wilayah. Hal ini dibuktikan dengan data PDRB Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2027 hingga 2021 [Tabel 1]. PDRB atas dasar Harga Berlaku di tahun 2021, 5 sektor lapangan usaha dengan PDRB terbesar berada pada sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Pengalihan, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Sektor Industri Pengolahan, dan Sektor Konstruksi. PDRB dapat memberikan gambaran bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kabupaten Lampung Timur. Kecamatan Way Jepara, Labuhan Maringgai, Pekalongan, dan Bandar Sribawhono di Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, dikenal sebagai wilayah dengan pemanfaatan hortikultura terbesar, sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lampung Timur. Potensi sumber daya alam melimpah di sektor hortikultura menjadi fondasi utama, untuk menjaga stabilitas kegiatan perekonomian di daerah ini menjadi kunci penting dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Lampung Timur. Peningkatan pertumbuhan ekonomi, meskipun tidak dapat memberikan dampak besar seperti penciptaan lapangan kerja, tetap perlu diperhatikan demi mencegah pertumbuhan ekonomi menjadi turun.

Kecamatan Way Jepara ditetapkan menjadi pusat pengembangan kegiatan pertanian dan perkebunan sebagai Kawasan Strategis Cepat Tumbuh (KSCT) Perdagangan dan Jasa di Kabupaten Lampung Timur. Penetapan Kawasan memerlukan pengembangan komoditas hortikultura untuk meningkatkan perekonomian wilayah. Secara tidak langsung, pertumbuhan ekonomi suatu wilayah juga akan bergantung pada pertumbuhan sektor/komoditas pada wilayah tersebut (Sapriadi & Hisbullah, 2019). Selain itu, diharapkan dengan pengembangan komoditas unggulan dapat menciptakan *multiplier effect* bagi Kecamatan Way Jepara. Berdasarkan uraian di atas, pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Bagaimana peran komoditas pertanian unggul dan strategi pengembangan di Kecamatan Way Jepara?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan komoditas unggulan yang dapat menjadi fokus pengembangan ekonomi di Kecamatan Way Jepara.

METODOLOGI

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menentukan komoditas unggulan di Kecamatan Way Jepara serta untuk mengukur daya saing komoditas tersebut. Sumber data sekunder terdiri dari penelitian dokumen dan survei beberapa instansi atau dinas guna menghimpun informasi mengenai produksi komoditas hortikultura di Kecamatan Way Jepara. Selain itu, evaluasi dokumen perencanaan berupa RTRW dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang diterbitkan BAPPEDA Kabupaten Lampung Timur. Data yang dianalisis dalam studi ini mencakup informasi administrasi wilayah serta hasil produksi dari semua jenis komoditas di Kecamatan Way Jepara pada rentang tahun 2017 hingga 2022. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani yang terlibat dalam kegiatan pertanian di wilayah tersebut untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan hortikultura di Kecamatan Way Jepara.

Penentuan petani yang dijadikan sampel dalam wawancara tersebut adalah random sampling perwakilan ketua kelompok tani dari setiap komoditas (singkong, padi, kakao dan jagung) di Kecamatan Way Jepara.

Penelitian menggunakan teknik analisis *mix method*, menggabungkan analisis kuantitatif dan juga analisis kualitatif mendukung pencapaian hasil ataupun strategi akhir (Sugiyono, 2020). Analisis data menggunakan *Location Quotient* (LQ), dan *Shift Share* dalam menentukan komoditas unggulan. Pendekatan LQ digunakan untuk menilai derajat spesialisasi ekonomi dalam wilayah tertentu, mengidentifikasi sektor-sektor yang menjadi pilar utama. Penentuan jenis komoditas dilakukan dengan teknik analisis LQ. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui perbandingan peran sektor tersebut di wilayah terhadap suatu daerah administratif yang lebih luas. Hasil dari analisis LQ adalah komoditas tersebut dapat dikatakan basis maupun non basis. Sektor basis ini berarti sektor tersebut dapat melayani kebutuhan pada tingkat lokal maupun kebutuhan wilayah di atasnya. Asumsi dalam analisis ini adalah pola konsumsi dan produktivitasnya pekerja pada komoditas tersebut sama, output industri dapat dikatakan homogen Unit analisis yang digunakan yaitu hasil produksi komoditas pada Kecamatan Way Jepara. Metode LQ diterapkan dengan persamaan yang telah dijabarkan dalam studi sebelumnya oleh Wulandari (2015), yaitu sebagai berikut:

$$LQ = \frac{V_{ik}/V_k}{V_{ip}/V_p} (1)$$

Dimana:

- V_{ik} : Hasil produksi Komoditas x, pada tingkat kecamatan
- V_k : Hasil produksi seluruh komoditas, pada tingkat kecamatan
- V_{ip} : Hasil Produksi Komoditas x, pada tingkat kabupaten
- V_p : Hasil produksi seluruh komoditas, pada tingkat kabupaten

Berdasarkan hasil perhitungan LQ, maka nilai *output* suatu kegiatan di suatu wilayah penelitian dapat diperkirakan sebagai berikut:

- a) LQ pada sektor $i = 1$, dapat diperkirakan tingkat spesialisasi daerah sama dengan tingkat wilayah di atasnya
- b) LQ pada sektor $i > 1$, dapat diperkirakan tingkat sektor tersebut merupakan sektor basis, dimana tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari wilayah di atasnya
- c) LQ pada sektor $i < 1$, dapat diperkirakan tingkat sektor tersebut bukan merupakan sektor non-basis, dimana tingkat spesialisasinya lebih rendah dari wilayah di atasnya.

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menentukan komoditas unggulan suatu wilayah. Menurut Buck, dalam Mustikaningrum (2018), Analisis *Shift Share* digunakan untuk menjelaskan pengembangan wilayah dan performa ekonomi ditinjau dari struktur industri dengan menggunakan variabel terpilih dengan lingkup wilayah kecil serta lingkup wilayah di atasnya. Adapun perhitungan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 dfdPE &= \left(\frac{Y_t}{Y_o} - 1 \right) + \left(\frac{Y_{it}}{Y_{io}} - \frac{Y_t}{Y_o} \right) + \left(\frac{y_{it}}{y_{io}} - \frac{Y_{it}}{Y_{io}} \right) \\
 &= (Ra - 1) + (Ri - Ra) + \left(r_{\frac{it}{io}} - Ri \right) \\
 &= KPW + KPP + KPPW
 \end{aligned}$$

(2)

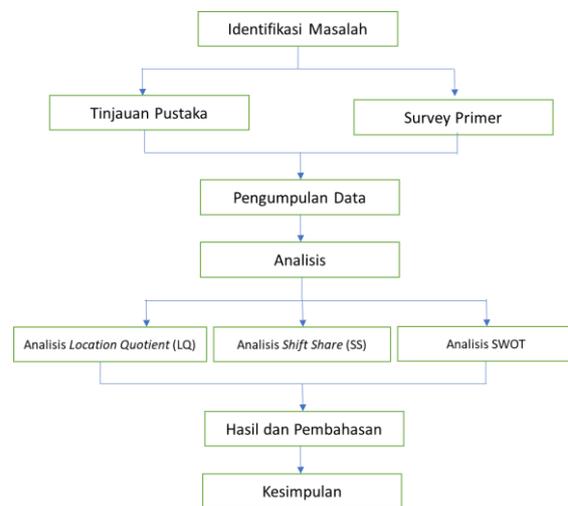
Diketahui:

- y_{io} : Hasil produksi komoditas kecamatan pada tahun 2017
 y_{it} : Hasil produksi komoditas kecamatan pada tahun 2022
 Y_{io} : Hasil produksi komoditas kabupaten pada tahun 2017
 Y_{it} : Hasil produksi komoditas kabupaten pada tahun 2022
 Y_o : Hasil total produksi komoditas di kabupaten pada tahun 2017
 Y_t : Hasil total produksi komoditas di kabupaten pada tahun 2022

Berdasarkan perincian tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil > 1 , Komoditas tersebut mengalami kemajuan
- b. Hasil < 1 , Komoditas tersebut mengalami kemunduran

Selain itu terdapat Analisis SWOT IFAS EFAS yang berguna untuk membantu strategi pengembangan komoditas unggulan. Metode analisis SWOT merupakan analisis dengan penggabungan faktor eksternal dan faktor internal pada wilayah perencanaan (Endarwita, 2021). Analisis ini dimulai dengan identifikasi masalah yang mengacu pada arahan melalui RTRW. Pada tahap selanjutnya, dilakukan pengkajian dokumen sekunder dari beberapa instansi. Untuk rincian lebih lanjut mengenai langkah-langkah penelitian ini, diagram alir Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian.
 Sumber: Penulis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komoditas Unggulan

Berdasarkan dokumen perencanaan RPJMD Lampung Timur Tahun 2021 hingga 2026, Kecamatan Way Jepara memiliki beberapa komoditas unggulan yaitu berupa Kakao, Padi, Singkong dan Jagung. Kemudian hal yang perlu diperhatikan adalah apakah komoditas tersebut merupakan sektor basis dan mampu memenuhi pasaran diluar daerah Way Jepara. Selanjutnya dilakukan analisis LQ terhadap komoditas di Kecamatan Way Jepara, untuk melihat komoditas unggulan yang mampu dikembangkan di Kecamatan Way Jepara.

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil produksi komoditas di Kecamatan Way Jepara atas tahun dasar 2017

hingga 2022 dan produksi hasil panen Kabupaten Lampung Timur Atas tahun dasar 2017 hingga 2022. Berdasarkan hasil analisis bahwa komoditas yang menjadi sektor basis adalah komoditas kakao dengan $LQ=2.16$, singkong dengan $LQ=1.08$ dan padi dengan $LQ=1.11$, hal ini karena nilai $LQ > 1$. Secara umum komoditas unggulan lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan luar daerah. Terkait produk unggulan seperti kakao dan padi lebih banyak dijual ke pengepul yang nantinya akan dijual keluar daerah kecamatan Way Jepara baru kembali lagi menjadi beras untuk dipasarkan di Kecamatan Way Jepara. Berikutnya dilakukan analisis *shift share* yang menunjukkan hasil kemajuan komoditas. Analisis *shift share* juga berguna untuk mengetahui pertumbuhan wilayah terhadap wilayah yang lebih luas, dalam penelitian ini perkembangan kecamatan terhadap provinsi. Komoditas jagung tidak termasuk ke dalam sektor basis yang berarti hasil produksi jagung Way Jepara belum mampu memenuhi permintaan pada wilayah di atasnya atau dapat dikatakan permintaan Kabupaten Lampung Timur. Hasil komoditas unggulan Way Jepara tidak dijual di pasar lokal dibawa keluar oleh petani atau pengepul. Seluruh komoditas di Kecamatan Way Jepara berada pada laju pertumbuhan progresif. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai $PB > 0$.

Analisis LQ dan *Shift Share* kemudian dapat dikomparasikan sehingga dapat diinterpretasikan komoditas apa saja yang termasuk komoditas unggulan, potensial, berkembang dan terbelakang. Berdasarkan hasil nilai LQ dan PB pada produk pertanian di Kecamatan Way Jepara, dapat terlihat bahwa komoditas Kakao, Singkong dan Padi berada pada komoditas unggulan ($LQ > 1$ dan $PB > 0$) di Kecamatan Way Jepara. Sedangkan komoditas jagung termasuk ke dalam komoditas berkembang. Berikut merupakan tabel hasil komparasi nilai LQ dan PB untuk ketiga komoditas.

Tabel 1. Hasil Perhitungan LQ dan *Shift Share*.

Komoditas Unggulan	Nilai LQ	<i>Shift Share</i>	Keterangan
Kakao	2.16	$SS > 0$	Unggulan

Komoditas Unggulan	Nilai LQ	<i>Shift Share</i>	Keterangan
Padi	1.11	$SS > 0$	Unggulan
Jagung	0.87	$SS > 0$	Berkembang
Singkong	1.08	$SS > 0$	Unggulan

Sumber: Hasil Analisis, 2023

Komoditas jagung, para petani menginformasikan lebih menguntungkan jika menjual hasil panen ke pihak swasta untuk kebutuhan pangan ternak dibandingkan dijual di pasar lokal. Perbedaan harga jual yang ditawarkan oleh pihak swasta dengan ketika jual di lokal jauh lebih menguntungkan. Hal itu menyebabkan untuk penjualan jagung di pasar Way Jepara bukan merupakan hasil dari Kecamatan Way Jepara. Banyaknya jumlah panen jagung yang ada di Kecamatan Way Jepara ini seharusnya dapat memenuhi kebutuhan pada kecamatan tersebut, namun nyatanya, jagung yang dijual di pasar Kecamatan Way Jepara bukan merupakan hasil dari kecamatan tersebut. Hal ini menyebabkan kecamatan Way Jepara membutuhkan topangan dari kecamatan sekitar dalam memenuhi kebutuhan jagung.

Fenomena ini sangat disayangkan karena komoditas tersebut seharusnya dapat memenuhi kebutuhan pangsa pasar di Kecamatan Way Jepara bahkan dapat memenuhi kebutuhan wilayah di atasnya, namun karena beberapa faktor penghambat seperti harga jual yang rendah menyebabkan komoditas tidak dapat memenuhi di wilayahnya sendiri. Penentuan sektor unggulan merupakan langkah awal menuju pembangunan agropolitan berdasarkan konsep efisiensi untuk dapat mencapai keunggulan komparatif dan kompetitif (Esperanza, 2021).

Peluang Pengembangan Komoditas Unggulan

Strategi pengembangan komoditas unggulan di Kecamatan Way Jepara disusun berdasarkan hasil dari matriks evaluasi eksternal dan internal. Analisis SWOT berguna untuk melakukan perbandingan antara kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman untuk memudahkan dalam penyusunan strategi

pengembangan. Tabel 2 merupakan analisis matriks SWOT untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil analisis pada Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dari aspek lingkungan, sosial dan ekonomi didapatkan potensi dan masalah yang dijabarkan dalam bentuk tabel yaitu Tabel 2.

Tabel 2. Analisis SWOT

<i>Strength (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Way jepara buka setiap hari sehingga dapat menarik masyarakat sekitar kecamatan lainnya • Sektor Pertanian menjadi sektor penyumbang PDRB terbesar • Kelengkapan barang di Pasar Way Jepara • Kesadaran pedagang untuk membentuk asosiasi pedagang • Terdapatnya toko serba ada di kawasan pasar yang menunjang kebutuhan • Banyaknya para pedagang sayur keliling yang membantu mendistribusikan barang dari pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memiliki lumbung hasil pertanian • Kurangnya kesadaran para pedagang dalam kebersihan • Jalanan yang buruk dan tidak adanya lahan parkir • Banyaknya para pedagang kaki lima yang membuka lapak tidak pada tempatnya • Rawan terjadi kebakaran kondisi pasar kurang tertata
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threats (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Pasar Way Jepara dilewati oleh jalan lintas timur sehingga dapat menjadi pusat distribusi barang • Kecamatan Way Jepara yang ditetapkan sebagai kawasan perdagangan dan jasa mendukung sektor pertanian • Terdapat investor yang ingin melakukan kerja sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Bibit dan pupuk yang terkadang langka selama musim tanam • Barang yang dijual di pasar bukan merupakan hasil produksi Way Jepara • Harga produk dari luar yang kompetitif dari luar wilayah Way Jepara

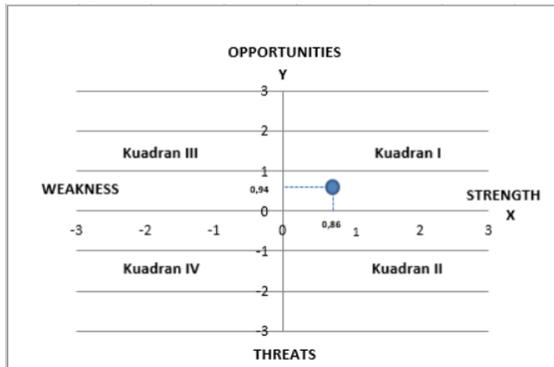
Pengelompokan *strength*, *weakness*, *opportunity* dan *threat* maka terbentuk empat strategi yaitu (*Strength-Opportunity*), (*Weaknesses-Opportunity*), (*Strength-Threats*), dan (*Weaknesses- Threats*). Berikut penjabaran mengenai strategi masing-masing dari matriks SWOT [Tabel 3].

Tabel 3. Analisis Strategi Pengembangan

<i>Strength – Opportunity</i>	<i>Weakness – Opportunity</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Kerjasama antara investor dan para petani dengan melalui asosiasi para petani pasar • Optimalisasi penjualan hasil pertanian Kecamatan Way Jepara untuk meningkatkan sektor pertanian pada PDRB Lampung Timur • Mengoptimalkan infrastruktur untuk meningkatkan dan pengoptimalan hasil panen • Kecamatan Way Jepara memiliki fungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa hasil pertanian Kabupaten Lampung Timur • Bantuan alat pertanian 	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun lumbung pertanian untuk mendukung Way Jepara sebagai pusat perdagangan dan jasa sektor pertanian • Pengembangan pasar tradisional sebagai sarana penjualan hasil panen • Pemerintah perlu melakukan sosialisasi terhadap sumberdaya manusia dibidang pertanian
<i>Strength- Threats</i>	<i>Weakness-Threats</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan benih tanaman yang baik dan unggul untuk mendukung hasil pertanian baik kuantitatif maupun kualitas • Melakukan kerjasama dengan toko serba ada di sekitar pasar terkait pembagian hasil panen untuk dijual kembali. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada program penyediaan bibit dan pupuk • Minimnya pembangunan dan peningkatan infrastruktur yang mendukung pertanian pada daerah rawan bencana banjir.

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Selanjutnya dilakukan pembobotan dan pemberian rangking pada setiap masalah yang didapatkan. Hasil diagram SWOT didapatkan posisi nilai *opportunity* memiliki skor tertinggi dari *weakness* pada faktor internal sedangkan skor tertinggi pada faktor eksternal adalah *threats*. Hal ini bertujuan untuk diterapkan dalam implementasi pengembangan Kecamatan Way Jepara.



Gambar 2. Posisi Diagram Kecamatan Way Jepara pada Analisis SWOT

Dapat dilihat dari diagram di atas, posisi pengembangan Kecamatan Way Jepara berada pada strategi *S O (Strength-Opportunity)* yang merupakan strategi yang memungkinkan untuk dapat memanfaatkan kekuatan internal dari implementasi Kecamatan Way Jepara sebagai penarik keuntungan dari peluang. Berdasarkan perhitungan matriks SWOT maka strategi yang dapat menjadi pertimbangan adalah strategi agresif yang mana berada pada kuadran I. Kuadran I merupakan strategi yang apabila diterapkan lebih menguntungkan. Pada kuadran I, diharapkan strategi yang diimplementasikan adalah untuk mendukung kebijakan strategi yang agresif baik oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur maupun Masyarakat dan petani.

Strategi yang didapatkan yaitu:

- a. Melakukan kerjasama antara investor, kemudahan bermitra dengan perusahaan swasta melalui asosiasi para petani pasar. Hal ini akan meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian, serta memberikan efek ganda pada pertumbuhan ekonomi wilayah.

- b. Optimalisasi penjualan hasil pertanian Kecamatan Way Jepara untuk meningkatkan sektor pertanian pada PDRB Lampung Timur
- c. Mengoptimalkan infrastruktur yang ada sebagai cara untuk meningkatkan dan pengoptimalan hasil panen
- d. Mengoptimalkan Kecamatan Way Jepara sebagai pusat perdagangan dan jasa hasil pertanian Kabupaten Lampung Timur
- e. Bantuan alat pertanian usahatani khususnya tanaman pangan.

KESIMPULAN

Komoditas unggulan yang ada di Kecamatan Way Jepara berdasarkan gabungan nilai LQ dan PB adalah komoditas kakao padi dan singkong. Hasil analisis LQ dan *shift share* menunjukkan jagung termasuk dalam kategori komoditas berkembang. Seluruh komoditas di Kecamatan Way Jepara baik kategori unggulan maupun berkembang memerlukan perhatian khusus untuk dikembangkan dan dioptimalkan. Seluruh komoditas memiliki daya saing efisien jika dimaksimalkan.

Komoditas di Kecamatan Way Jepara berada pada kuadran I, dimana posisi tersebut menunjukkan bahwa Komoditas di Kecamatan Way Jepara sangat menguntungkan dengan berbagai keunggulan dan peluang yang dimiliki. Strategi pengembangan untuk memaksimalkan komoditas unggulan: pengoptimalan sumberdaya pertanian sehingga dapat menciptakan inovasi, Pembangunan infrastruktur pendukung pertanian, serta pembentukan kelembagaan yang menaungi petani maupun pedagang hasil pertanian di Kecamatan Way Jepara.

Komoditas Jagung Kecamatan Way Jepara yang sangat melimpah tetapi tidak membuat komoditas jagung berada pada posisi unggulan, sehingga diperlukan perhatian khusus baik dari sisi pemerintah maupun petani. Perlu adanya bantuan pemerintah melalui gapoktan untuk memberikan bantuan berupa bibit ataupun pupuk guna menunjang produktivitas petani.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Timur yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan penulis dalam menunjang penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniati. (2022). Buku Ekonomi Regional. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Lampung Timur. (2022). Penataan Kawasan Strategis Cepat Tumbuh Pusat Perdagangan dan Jasa Kabupaten Lampung Timur.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. (2023, Maret 15). Kecamatan Way Jepara Dalam Angka 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. (2023, Maret 15). Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2017.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. (2023, Maret 15). Kecamatan Way Jepara Dalam Angka 2022.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. (2023, Maret 15). Kabupaten Lampung Timur Dalam Angka 2022.
- Dinas, Muhammad. Muhammad Hasan. (2018). Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi. CV Nur Lina
- Endarwita. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Melalui Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 641-652. <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v5i1.2133>
- Esperanza, May. (2021). Pengembangan Wilayah Berdasarkan Komoditas Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Kampar. Tugas Akhir Universitas Islam Riau.
- Hajeri. (2015). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(2), 253-269. <http://dx.doi.org/10.26418/jebik.v4i2.12485>
- Kartikaningdyah, Ely. (2012). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Produk Unggulan pada Beberapa Sektor di Kabupaten Lingga Kabupaten Riau. *Jurnal Integrasi*, 4(1), 31-46.
- Mustikaningrum, Indri, & Widjonarko. (2018). Komoditas Unggulan Tanaman Pangan untuk Mendukung Perekonomian Wilayah Kabupaten Indramayu. *Jurnal Ruang*, 4(1), 57-65. <http://ejournal2.undip.ac.id/index.php/ruang/>
- Pemerintah Kabupaten Lampung Timur. (2012). Peraturan Bupati Lampung Timur No 11 Tahun 2012 Tentang Penetapan Kawasan Strategi Cepat Tumbuh Kabupaten Lampung Timur.
- Perkebunan Kecamatan Penajam, Kabupaten Penajam Paser Utara. *Ruang*, 6(2)
- Riyadi, Ahmad, & Kuntoro Boga Andri. (2015). Analisis Kinerja Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal AGRISE*, 15(2)
- Sapriadi, Hisbullah. (2019). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(1)
- Sari, M, A. Kusumaningrum, M. Rosliaana, Lia. (2017). Pendekatan Ekonomi Wilayah dalam Perencanaan Pembangunan Kota Samarinda. *Jurnal Borneo Administrator*, 12(3)
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Taufiq, M., Sukirmiyadi, Marseto. (2017). Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Berbasis Potensi Daerah. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Tumangkeng, Steeva. (2018). Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Sub Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kota Tomoho. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1)
- Wulandari, Wanda. (2015). *Peranan PDRB Sub-Sektor Perkebunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow*. Manado: Universitas Sam Ratulangi